

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (November '20) **1,59%**
- Inflasi Umum MtM (November '20) **0,28%**
- Inflasi Inti (November '20) **1,67%**
- Inflasi Barang Bergejolak (November '20) **2,29%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (November '20) **0,53%**
- Inflasi Umum* (Desember '20) **1,5% - 1,7%**

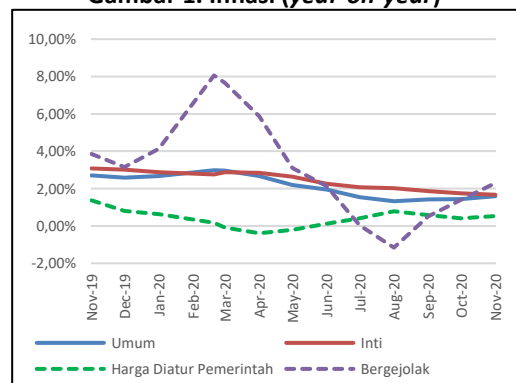
*) Forecast

Inflasi (YoY) pada bulan November 2020 kembali mencatatkan peningkatan sebesar 0,15 bps relatif terhadap bulan sebelumnya, hingga menjadi sebesar 1,59%. Kendati demikian, data menunjukkan bahwa peningkatan inflasi tersebut lebih disebabkan oleh kontraksi dari sisi pasokan (*supply*) ketimbang perbaikan pada sisi permintaan atau daya beli masyarakat. Inflasi barang bergejolak, yang mengandung inflasi komoditas pangan, mengalami peningkatan sebesar 0,89 bps dibandingkan bulan sebelumnya, hingga menjadi sebesar 2,29% (MtM). Kami berpendapat bahwa naiknya inflasi pada komponen bergejolak disebabkan oleh musim penghujan yang menghambat proses distribusi pada rantai pasok komoditas pangan.

Di lain pihak, kami belum melihat adanya tanda-tanda perbaikan daya beli masyarakat di tengah pandemi COVID-2019. Hal ini tercermin dari fakta bahwa inflasi inti pada bulan November 2020 masih melanjutkan tren penurunan (sebesar 0,07 bps dibandingkan bulan sebelumnya) yang sudah terjadi sejak bulan Maret 2020. Pandemi COVID-19, dengan total jumlah kasus positif per akhir November 2020 yang mencapai sebesar 540 ribu, memunculkan ketidakpastian akan prospek di masa mendatang. Sebagai akibatnya, masyarakat khususnya masyarakat menengah keatas yang mendominasi total konsumsi nasional menahan laju konsumsi dan meningkatkan tabungan.

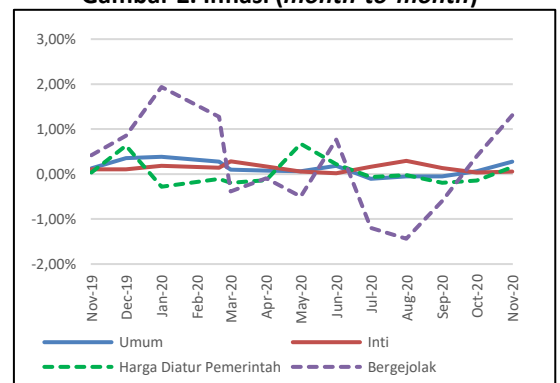
Dengan terus melemahnya permintaan agregat, kami memperkirakan bahwa inflasi pada tahun 2020 akan berada di bawah rentang target inflasi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu antara 2-4%. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa pemerintah perlu mempercepat realisasi paket stimulus COVID-19 untuk menopang permintaan agregat. Selain itu, nilai tukar Rupiah yang mengalami apresiasi di bulan November karena adanya ketidakpastian di pasar yang dipicu oleh pemilihan presiden di AS memberi ruang bagi BI untuk memangkas suku bunga acuannya guna mendukung laju pemulihan perekonomian pasca-pandemi. Mempertimbangkan musim penghujan dan libur Nataru, kami memperkirakan bahwa inflasi pada bulan Desember akan berada pada rentang 1,5-1,7%.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Dearizki Putratama

dearizki.putratama@lpem-feui.org

Musim Penghujan Picu Inflasi Sektor Mamin; Deflasi Pasca Penurunan Tarif Listrik?

Data inflasi sektoral menunjukkan bahwa inflasi (MtM) terbesar dapat diamati pada kelompok Makanan Minuman. Adapun komoditas yang berkontribusi terhadap peningkatan inflasi kelompok Makanan dan Minuman adalah komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, dan cabai merah, yang masing-masing menyumbang sebesar 0,08%, 0,04% dan 0,03% terhadap inflasi secara keseluruhan. Kami memperkirakan bahwa musim penghujan merupakan faktor utama dibalik meningkatnya inflasi pada sektor ini: buruknya cuaca dapat menghambat proses logistik dan distribusi barang pada rantai pasok pangan. Kecenderungan ini diperkirakan akan berlanjut pada bulan Desember 2020.

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (November '20)
1,59%
- Inflasi Umum MtM (November '20)
0,28%
- Inflasi Inti (November '20)
1,67%
- Inflasi Barang Bergejolak (November '20)
2,29%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (November '20)
0,53%
- Inflasi Umum* (Desember '20)
1,50% - 1,70%

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Juli '20	Aug '20	Sep '20	Okt '20	Nov '20
Energi	-0.02%	-0.01%	0.01%	-0.12%	-0.11%
Bahan Makanan	-1.06%	-1.29%	-0.55%	0.38%	1.18%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0.73%	-0.86%	-0.37%	0.29%	0.86%
Pakaian dan Alas Kaki	0.09%	0.07%	-0.01%	0.09%	0.14%
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya	-0.01%	0.02%	0.07%	-0.04%	-0.04%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.10%	0.08%	0.15%	-0.03%	0.08%
Kesehatan	0.29%	0.06%	0.16%	0.15%	0.32%
Transportasi	-0.17%	-0.14%	-0.33%	-0.14%	0.30%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.02%	0.03%	-0.01%	-0.02%	0.02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.15%	0.05%	0.00%	0.02%	0.04%
Pendidikan	0.16%	0.57%	0.62%	0.04%	0.12%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.15%	0.13%	0.13%	0.19%	0.11%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.93%	2.02%	0.25%	-0.11%	-0.23%

Sumber: CEIC

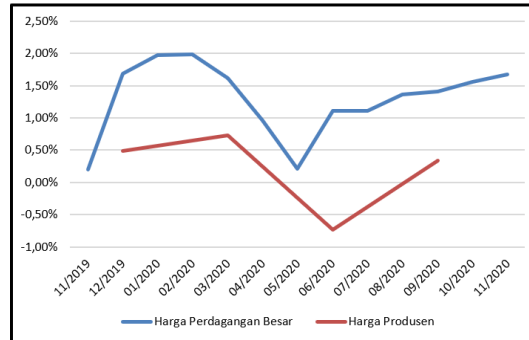
Sektor lainnya yang mengalami peningkatan inflasi adalah sektor Transportasi, dimana inflasi sektor transportasi udara menyumbang sekitar 0,03% terhadap inflasi secara keseluruhan. Kenaikan inflasi pada sektor transportasi udara dipicu oleh naiknya tarif tiket pesawat pada bulan November 2020. Di lain pihak, adanya kebijakan penurunan tarif listrik pasca-bayar yang diberlakukan oleh pemerintah mengakibatkan terjadinya deflasi sebesar 0,04% (MtM) pada sektor Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar lainnya.

Berdasarkan harga perdagangan besar, pada bulan November 2020 tren inflasi terus berlanjut sejak titik balik pada bulan Oktober 2020. Secara *month-to-month*, inflasi tercatat sebesar 0,47%. Tingkat inflasi ini menguat dua kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya, sehingga secara grafis bisa terlihat peningkatan yang signifikan. Secara *year-on-year*, inflasi tercatat sebesar 1,68%, meningkat 0,22% dari bulan sebelumnya. Sementara itu, inflasi juga tercatat pada harga produsen sebesar 0,34% secara *year-on-year* untuk kuartal III tahun 2020. Tercatatnya inflasi ini juga merupakan titik balik dari kuartal II yang mencatatkan deflasi.

Angka-Angka Penting

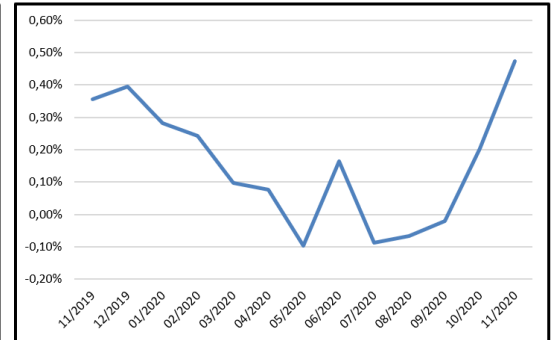
- Inflasi Umum (November '20) **1,59%**
- Inflasi Umum MtM (November '20) **0,28%**
- Inflasi Inti (November '20) **1,67%**
- Inflasi Barang Bergejolak (November '20) **2,29%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (November '20) **0,53%**
- Inflasi Umum* (Desember '20) **1,50% - 1,70%**

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Penguatan inflasi yang signifikan pada tingkat harga grosir utamanya didorong oleh inflasi pada sektor pertanian. Sektor ini mencatatkan inflasi sebesar 1,7% secara *month-to-month* dan memberikan sumbangsih sebesar 0,31% terhadap inflasi pada harga perdagangan besar. Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi sektor ini dipicu oleh kenaikan harga pada beberapa komoditas pertanian dan peternakan seperti harga ayam ras, telur ayam, kelapa sawit, kubis, tomat, dan minyak goreng. Kenaikan harga pada komoditas tani ini diduga disebabkan oleh libur panjang pada akhir Oktober 2020, musim hujan yang masih terus berlanjut dan juga pengendalian produksi seperti pada komoditas ayam ras. Sektor lain seperti pertambangan dan industri juga mencatatkan inflasi namun tidak sebesar sektor pertanian.

Pelonggaran PSBB selain berdampak kepada pemulihan ekonomi juga mendorong peningkatan signifikan kasus positif COVID-19. Dengan kondisi yang demikian, pemerintah harus berani untuk “menginjak rem” pelonggaran PSBB. Dengan kondisi musiman akhir tahun yang cenderung akan mendorong inflasi, kami memprediksi pada bulan Desember 2020 akan terjadi inflasi rendah. Pemerintah perlu menjaga kestabilan harga menghadapi dinamika terutama dari sisi pasokan barang dan jasa yang akan terjadi di masa pandemi di akhir tahun 2020.